BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Wilayah Blitar merupakan daerah dengan masyarakat yang mayoritas penghasilan dari bercocok tanam dan beternak. Masyarakat Blitar banyak bercocok tanam karena letak geografis tepat berada dikaki gunung kelud dan sekitar gunung kelud, sehingga wilayah blitar memiliki tanah yang subur.

Selain bercocok tanam, masyarakat diBlitar juga bekerja pada bidang peternakan. Peternakan terbesar dikabupaten blitar adalah ayam petelur. Sampai Pada tahun 2013 sebagai potensi unggulan, produksi terlur kabupaten Blitar mampu memenuhi 70% dari kebutuhan telur di Jawa Timur serta nasional memenuhi 30%. Tahun 2015 populasi ayam petelur di kabupaten Blitar mencapai 14.973.000 ekor dengan jumlah produksi telur sebayak 151.826,2 ton telur. Selain itu populasi itik di kabupaten blitar mencapai 879.000 ekor dengan jumlah produksi terlur 5.700 ton.

Banyaknya masyarakat yang berternak menjadikan sebuah peluang tersendiri bagi beberapa pengusaha. Salah satunya pengusaha pakan ternak. Dari pakan ternak yang berkualitas tinggi, akan didapatkan ternak-ternak yang memiliki kualitas maksimal. Peluang bisnis ini, salah satunya dilihat oleh seorang pengusaha bernama Bapak Ali yang berasal dari Desa Kendalrejo Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.

Beliau yang dulunya seorang peternak ayam telur, kemudian melihat peluang bisnis dan mendirikan usaha dengan nama Ali Pakan dan Telur. Secara geografis, ali pakan dan telur terletak di Desa Kendalrejo Kecamatan Talun Kabupaten Blitar, tempat pemilik tinggal. Dikelola oleh pemilik sendiri dan dibantu oleh istri.

Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2009 daan gudang kecil tempat stok jagung dan pengolahan jagung. Awalnya ,produksi jagung serta pengirimannya hanya di lakukan oleh Pak Ali sendiri. Namun seiring berkembangnya perusahaan pak ali memiliki beberapa karyawan dan mandor. Saat ini Pak Ali memliki 5 karyawan dan satu mandor. Karyawan mempunyai peranan yaitu mengolah jagung yang datang dan mendistribusikannya ke beberapa petrernak yang menjadi langganan jagung perusahan Ali Pakan Dan Telur. Mandor bertugas untuk mencatat barang yang masuk dan keluar dari gudang dan mengawasi proses pengolahan jagung. Perusahaan ini tidak memiliki staf bagian khusus untuk pembukuan dan pemasaran. Karena , pembukuan sudah di lakukan oleh istri pemilik.

Tak hanya jagung , pak ali juga menjual pakan ternak lain nya seperti bekatul dan lkonsentrat. Jagung di setor langsung dari pengepul jagung sedangkan bekatul di ambil langsung dari pengepul penggiling padi untuk konsentrat di ambil langsung dari pabrik.

2. Struktur Kepengurusan Ali Pakan dan Telur

Seperti perusahaan lainnya , Ali Pakan Dan Telur juga memiliki kepengurusan meskipun tidak ada orang yang terlibat dalam struktur kepengurusan atau manajemen Ali Pakan Dan Telur. Berikut penulis akan menggambarkan struktur kepengurusan ali lakan dan telur.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Ali Pakan Ternak

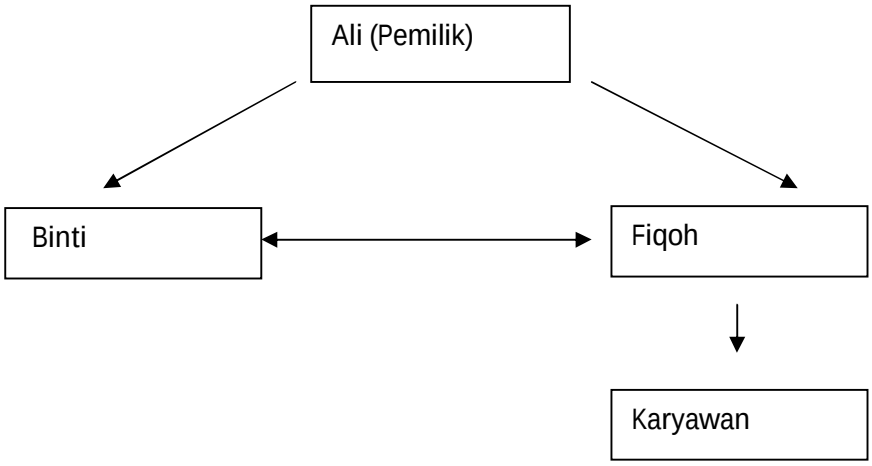

Sumber : Hasil wawancara dengan pemilik Ali Pakan dan Telur

KETERANGAN :

1) ALI => sebagai pemilik tunggal dari perusahaan pakan ternak "Ali Pakan dan Telur". Ali memberikan semua instruksi langsung pada istrinya Binti untuk membuat pembukuan yang meliputi barang masuk, barang keluar, ketersediaan barang, dan berbagai catatan akuntansi lainnya.
2) BINTI => merupakan istri dari Ali sang pemilik perusahaan yang bertugas mengurus pembukuan sampai memberikan perintah serta mengawasi karyawan. Beliau juga menjalankan fungsi sebagai pembantu Ali untuk menghitung harga jual dan beli.
3) FIQOH => merupakan mandor yang dipercaya atau tangan kanan Ali sang pemilik perusahaan Ali Pakan dan Telur. Instruksi dari Ali diberikan pada Fiqoh yang kemudian memerintahkan karyawannya. Mandor juga melaporkan kejadian dilapangan pada bapak Ali secara langsung. Fiqoh dan Binti memiliki koordinasi bagian penjualan, barang masuk dan gudang.

4) Pada perusahaan Ali Pakan dan Telur, Imam membawahi seluruh karyawan. Atas instruksi dari Imam, karyawan memiliki tugasnya masing-masing mulai dari pengambilan jagung di borek, karyawan yang bertugas mencapur, menggiling sampai tahap pengemasan dan karyawan yang bertugas mengantarkan ke berbagai peternak.

3. Proses Produksi

Ali Pakan Dan Telur memulai produksi tahun 2009. Produksi di mulai dari skla kecil dan itupun untuk ternak ali sendiri. Selanjutnya, produksi di lakukan dengan sekala yang lebih banyak, yakni memenuhi permintaan kebutuhan jagung pada ternak di Kecamatan Talun.

Ali Pakan Dan Telur terus berkembang seiring dengan banyaknya peternak yang ada di wilayah Kecamatan Talun. Dan menurut beberapa perternak yang ditemui digudang tempat produksi jagung Ali Pakan Dan Telur, mereka memilih jagung di Ali Pakan Dan Telur karena memiliki kualitas yang bagus, akan tetapi harganya terjangkau. Seperti yang dikatakan oleh pak Harfani salah seorang peternak ayam Didesa Jeblog Kecamatan Talun, menurutnya pakan ternak bapak Ali membuat ayam mampu bertelur dengan baik dan cenderung stabil. Hal ini yang membuat beliau terus berlangganan jagung pada Ali pakan dan telur.

Produksi jagung memiliki 2 jenis dengan ukuran yang berbeda. Jagung jenis besar merupakan jenis jagung yang digunakan kusus untuk pakan ayam jago (pejantan). Dan selanjutnya, yakni jagung kecil (jagung yang sudah dipecah) merupakan jenis jagung yang digunakan untuk pakan ayam petelur. Keduanya diproduksi dengan perhitungan yang rinci sehingga tetap menjadi jagung dengan kualitas unggul.

B. Pemaparan Data

Dalam hal ini penulis memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan focus penelitian pada focus penelitian yang diambil.

1. Pemaparan Tentang Mekanisme Penentuan Harga

Tentang mekanisme penentuan harga produk jagung, bapak Ali selaku pemilik menyatakan dengan rinci mekanisme penentuan harga produknya: “penentuan harga jual jagung kita selalu menggunakan cara yang mudah saja. Yakni dengan cara harga beli jagung di tambah harga pokok produksi di tambah laba yang di inginkan. Dan laba itu juga tidak terlalu tinggi. Laba yang di inginkan sesuai naik turunnya permintaan.

Ali maupun Binti sang istri tidak mengetahui metode perhitungan harga jual yang ada diilmu ekonomi. Latar belakang pendidikan keduanya hanya SMA Sederajat namun, latar belakang pendidikan tidak menghalangi usaha Ali dan Binti berkembang. Karena fakta sekarang usaha mereka menjadi salah satu perusahaan pakan satwa yang besar di kecamatan talun dan sekitarnya.

Masih dengan sang pemilik, peneliti bertanya: “adakah metode kusus atau teori kusus saat menentukan harga pak?”

“gak ada mas, yang kita gunakan yaa cara yang standart saja, seperti harga beli ditambah harga produksi dan ditambah laba yang

diinginkan.”

Saat menentukan laba, Ali sebagai pemilik atau Binti sebagai akuntan sekaligus manajement perusahaan juga menggunakan metode-metode sederhana. Tenaga yang dikeluarkan dan mencari info-info harga dipasar. Metode sederhana merupakan metode pententuan laba yang digunakan sejak awal di Ali pakan dan telur.

“adakah campur tangan dari pemerintah saat menentukan harga jual jagung?”

“Sejauh ini tidak ada mas ,penentuan harga sering di bicarakan antara kami pengusaha jagung yang kemudian di kalkulasi sama biaya produksi masing masing.”

Bahkan menurut Ali, pemerintah tidak ikut andil banyak dalam penentuan harga, informasi harga yang mereka peroleh dari perusahaan atau perusahaan lain lantas disesuaikan dengan keadaan gudang perusahaan.

"Adakah kendala saat menentukan harga jual jagung ini?"

"Alhamdulillah, sejauh ini tidak ada masalah saat menentukan harga tersebut. dan kalaupun saya masih ragu saya mencari informasi tambahan di teman-teman seprofesi."

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian ada 2 poin utama yang dianalisis oleh peneliti, kedua poin tersebut antara lain:

1. Temuan tentang mekanisme penentuan harga jual jagung di Ali pakan dan telur

Ali pakan dan telur merupakan perusahaan pakan swasta yang dikelola secara kekeluargaan, tidak ada teori kusus untuk pengelolaan bisnis ini job diskription pada ali pakan dan telur juga sangat kekeluargaan, seringkali tugas binti dan tugas ali sebagai pemilik cenderung sama. Hal tersebut juga terlihat saat penentuan harga jual jagung. Proses penghitungan sampai tahap penentuan , seringkali dilakukan berdua. Bahkan tidak jarang ali sebagai pemilik juga menghitung sendiri harga jual produk yang akan mereka pasarkan.

Meskipun demikian, penentuan harga jual produk tetap menggunakan metode hitung yang sama. Proses perhitungan harga jual jagung pertama dilakukan dengan menjumlah biaya pembelian dan biaya produksi kemudian ditambah dengan laba yang diinginkan atau dalam rumus sering disebut dengan laba taksiran. Metode sederhana ini terus digunakan sejak awal perusahaan ini berdiri. Metode ini digunakan karena dianggap metode yang paling mudah dan sederhana. Ali maupun binti sang akuntan tidak perlu menumpuk angka-angka yang banyak hanya untuk menentukan harga jual. Mereka bisa menggunakan tenaga mereka untuk menentukan harga jual. Mereka

bisa menggunakan tenaga mereka untuk memfokuskan pada menjaga kualitas jagung, memperhatian ketersediaan barang, pelayanan pelanggan dan pemasaran. Jadi, ketika ditanya adakah kendala saat menghitung harga jual produk, ali sang pemilik menjawab tidak ada kendala saat melakukan perhitungan.

Menurut ali dan binti, selama ini pembeli tidak ada yang mengeluh dengan harga yang mereka tentukan. Mengeluh karena harga naik turunnya harga dipasar itu tentu, namun yang merek eluhkan bukan karena harga tinggi yang mereka berikan. Sehingga, mereka merasa metode penentuan harga jual produk yang mereka gunakan tidak ada masalah.

Selanjutnya, masalah kesejahteraan perusahaan dengan harga yang ditentukan juga sangat cukup. Harga yang mereka tentukan sudah mampu menutup semua biaya produksi dan laba yang mereka dapatkan juga mampu menambah kesejahteraan perusahaan dan seluruh karyawannya. Hal ini Nampak ketika peneliti mewawancarai salah seorang pegawai yang peneliti temui digudang ali pakan dan telur. Gaji yang mereka sangat layak, meskipun lelah namun gaji yang diberikan sesuai dngan tenaga yang mereka keluarkan.

Dan, saat penentukan harga jual produk pemerintah tidak memiliki andil besar. Para pengusaha jagung nampaknya memiliki standart sendiri dalam menentukan harga jagung. Ali sang pemilik, sebelum menentukan harga jual produk sering mencari info terlebih dulu tentang harga jual jagung di pasaran. Menurut ali, cara ini digunakan agar jagung yang ia jual memiliki harga yang tidak terlalu jauh dari pasaran.

2. Temuan tentang daftar biaya selama produksi jagung di jagung di Ali pakan dan telur

Tabel 4.1

Biaya Produksi Jagung per kilogram

Biaya Produksi Jagung	
Pembelian jagung	Rp. 3.000/kg

Biaya giling	Rp. 100/kg
Biaya transportasi	Rp. 50/kg
Biaya tenaga kerja	Rp. 25/kg
Laba yang di inginkan	Rp. 150

Biaya yang dicatat di atas adalah biaya hasil produksi jagung, didalam biaya tersebut terdapat baiaya varible dan tetap, biaya varible dalam arti masih bisa berubah dengan kondisi atau keadaan. Biaya varible yang termasuk adalah pembelian jagung bisa berubah dikarenakan kondisi atau situsai yang disebabkan petani jagung. Biaya giling , biaya transportasi dan biaya tenaga kerja langsung ditentukan dengan dengan berat jagung yang akan di proses selama produksi. sedangkan laba uang diinginkan adalah keuntungan yang diinginkan pemilik usaha selama masa penjualan atau selama produk tersebut masih tersedia. Pencatat yang digunakan Ali Pakan dan Telur sangat sederhana, maka dari itu pemilik usaha hanya menentukan harga berdasarkan biaya produksi, dan untuk biaya air listrik tidak dihitung dalam pabrik dikarenakan penggunakan pribadi dan produksi menajdi satu. Biaya tersebut akan berubah ketika akan memulai proses produksi dalam jahung, maka dari itu hal tersebut digunakan juga untuk menentukan harga jual jagung di konsumen